

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
AL-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN
DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu.*

Oleh :

**MUHAMAD FITRANSYAH
NIM : 21.1.O3.0036**

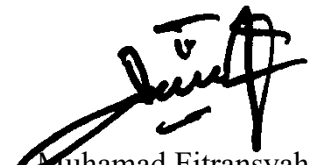
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertandaangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”** adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 06 Juli 2025 M
10 Muharam 1447 H

Penyusun,



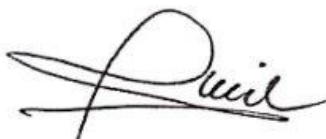
Muhamad Fitriansyah
NIM: 21.1.030.036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) ALKhairaat Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi” oleh mahasiswa atas nama Muhamad Fitransyah NIM 211030036, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Sigi, 02 Juli 2025 M
6 Muharram 1447 H

Pembimbing I,



Drs. Syahril, MA
NIP: 196304011992031004

Pembimbing II,

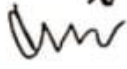
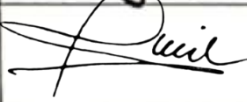


Muh. Sarib Abd Rasak, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 196904021996031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muhamad Fitransyah. NIM 211030036 dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 30 Juli 2025 M bertepatan dengan 5 Muharam 1446 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Penguji	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji Utama I	Dra. Mastura Minabari, M.M	
Penguji Utama II	Muhammad Naofal, S.Pd. M.Pd	
Pembimbing I/Penguji	Drs. Syahril, MA	
Pembimbing II/Penguji	Muh. Sarib Abd Rasak, S.Ag., M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas

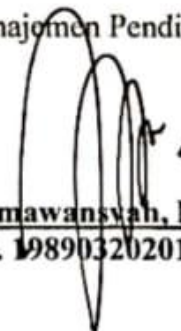
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam,



Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Karena berkat izin dan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangsa Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu’Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, hingga para pengikutnya yang senantiasa berusaha istiqomah untuk mengikuti risalah-risalahnya, dan semoga di akhirat kelak nanti penulis menjadi salah satu umat yang mendapatkan safa’atnya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik bimbingan, masukan, dan dukungan moral dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Alm Lukman Yali Risah dan Ibu Siti Khadijah. Banyak hal susah dan senang yang dilalui penulis, tanpa sosok Bapak Penulis tidak berarti apa-apa dan tidak sampai ke tahap yang bahagia ini. Tapi itu semua tidak mengurangi semangat, rasa bangga dan terima kasih atas Kebahagiaan yang telah diberikan. Maka tulisan ini penulis persembahkan untuk sosok yang selalu dibanggakan. Terima kasih papah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag, Selaku Warek I, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag, Selaku Warek II, Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I. Selaku Warek III Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

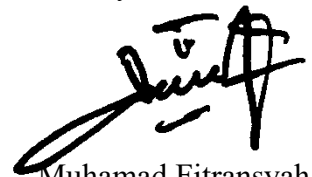
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadek I, Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadek II, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadek III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kuguruan UIN Datokara Palu, yang senantiasa mengarahkan, memberikan masukan dan membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik
4. Bapak Darmawansyah, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Masmur M, S.Pd.I., M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan, yang ikhlas meluangkan waktu, pikiran serta mengarahkan penulis hingga sampai tahap ini.
5. Bapak Drs. Syahril, MA Selaku Dosen Pembimbing pertama, Bapak Muh. Sarib Abd Razak, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dahmaniar, S.Pd.I, Selaku Kepala, Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Al-Khairaat Bangga dan Seluruh Jajaranya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan informasi/data yang diperlukan penulis, serta memberikan sejumlah arahan sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah.
7. Seluruh teman-teman MPI 2 angkatan 2021 Lalu Hidayatullah, Sahrul, Faqih, Sarah Nur Safira, Sriwahyuni, Hastati, Zulfa dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berkontribusi selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis berharap adanya segala masukan, saran, dan kritikan dari segala pihak yang bersifat membangun terhadap skripsi ini.

Terakhir, harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan amal jariyah bagi penulisnya.
Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Sigi, 04 Maret 2025 M
4 Ramadhan 1446 H

Penyusun,



Muhamad Fitransyah
NIM: 21.1.030.036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	6
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	14
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	20
3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	23
4. Indikator Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	25
5. Kedisiplinan Guru	27
6. Indikator Kedisiplinan Guru.....	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data Dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al khairaat Bangga..	44
B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator	51
C. Tantangan Kepemimpinan Kepala Madrasah	58

BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian.....	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Profil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga ...	45
4.2 Profil (MIS) Al-Khairaat Bangga.....	46
4.3 Data pendidik dan kependidikan (MIS) Al-Khairaat Bangga	48
4.4 Tabel Keadaan Sarana (MIS) Al-Khairaat Bangga	49
4.5 Keadaan Prasarana (MIS) Al-Khairaat bangga.....	50

DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumtasi peran Kepala Madrasah sebagai motivator.....	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Daftar Informan
Lampiran IV	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	: Surat Keputusan Penguji Proposal Skripsi
Lampiran VII	: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran X	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XIII	: Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran	: Surat Keputusan Penguji Skripsi
Lampiran	: Undangan Mengahdiri Ujian Skripsi
Lampiran XIV	: Dokumentasi
Lampiran X111	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Muhamad Fitriansyah

NIM : 211030036

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga

Penelitian ini membahas tentang "*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga*" Penulisan ini berfokus pada (1) Bagaimana peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga? (2) Bagaimana tantangan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai jenis triangulasi, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah ibtidaiyah swasta (MIS) al-khairaat bangga ini menjawab rumusan masalah yaitu, (1) Kepala madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga telah memimpin selama tiga tahun, ia berusaha meningkatkan kedisiplinan guru dengan pendekatan personal, keteladanan, dan pembinaan individu. Ia memberikan dorongan dalam rapat rutin dan mengembangkan pemahaman tentang pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab. Kepala Madrasah juga menjalankan peran pentingnya sebagai supervisor yaitu pemberian peringatan kepada guru yang sering terlambat dilakukan secara bijaksana dan humanis, kepala madrasah telah menunjukkan sikap kepemimpinan yang positif, terutama dalam hal keteladanan dan motivasi kerja. (2) Tantangan terbesar justru bersumber dari status guru honorer yang mendominasi tenaga pendidik di madrasah ibtidaiyah (MIS) Al-Khairaat Bangga. Sebagian besar guru bekerja dengan upah minim dan tanpa jaminan kepastian kerja jangka panjang, sehingga memengaruhi motivasi dan konsistensi kedisiplinan mereka. Kepala madrasah harus menghadapi realita ini dengan bijak di satu sisi, tuntutan disiplin harus ditegakkan; di sisi lain, minimnya apresiasi finansial dan status non-PNS kerap menjadi alasan guru kurang bersemangat dalam memenuhi kewajiban. Kondisi ini menuntut kepemimpinan yang mampu menyeimbangkan antara empati dan ketegasan, sembari mencari solusi peningkatan kesejahteraan guru.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam memperkuat pembinaan kedisiplinan guru melalui pendekatan kepemimpinan yang tepat. Temuan ini dapat menjadi pijakan bagi kepala madrasah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif, serta mendorong guru untuk lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai teladan disiplin disimpulkan bahwa dari delapan fungsi kepala madrasah yang dijelaskan dalam kajian teori, hanya tiga fungsi yang secara relevan dan kontekstual terlihat dominan diterapkan di MIS Al-Khairaat Bangga, yakni kepala madrasah sebagai motivator, leader, dan supervisor. Ketiga peran ini terbukti berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan guru secara berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah organisasi atau lembaga dilihat dari keahlian seorang pemimpin pada proses kepemimpinan dalam memberikan arahan, perintah, serta motivasi. Kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam kerjasama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama¹. Sikap kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar bagi pegawai dalam melakukan pekerjaannya, seorang pegawai akan melihat bagaimana pemimpin mereka memberikan arahan atau bagaimana pemimpin mereka mengatur pekerjaan yang harus dilakukan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memperhatikan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawainya.

Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilingkungan madrasah adalah peran kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin disuatu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula². Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi permasalahan di madrasah. Kepala madrasah

¹Eka Periaman Zai dkk., “Peran Kepala madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo” 3, no. 2 (2022).

²Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty, Dan Ina Magdalena, “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah Dasar Di Sdn Cipondoh 1 Kota Tangerang*” 3 (2021).

sebagai pemimpin utama dilingkungan madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memperbaiki mutu pendidikan.

Kepala madrasah perlu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan untuk mengatasi tantangan mutu pendidikan yang semakin kompleks dan beragam. Tugas kepala madrasah tidak hanya sekedar memimpin madrasah, tapi tugas kepala madrasah adalah memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan³.

Seorang kepala madrasah mempunyai suatu peran kepemimpinan yang dapat mempengaruhi seluruh anggota madrasah untuk mempunyai sikap disiplin dan selalu mematuhi peraturan yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh anggota madrasah. Dalam memimpin kedisiplinan guru tergantung dalam kondisi madrasah dan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen madrasah, yaitu proses kerja dengan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Banyak peran yang harus diperani oleh kepala madrasah di luar dari peranan yang di atas, seorang kepala madrasah seharusnya menegakan peraturan yang ada di madrasah dengan mendisplinkan guru-guru serta para stafnya. Bekerja dengan profesional karena diberi tugas memimpin suatu madrasah yang menjadi tempat proses belajar mengajar dan menjadi interaksi guru dan peserta didik adalah tugas seorang kepala madrasah.

³Ibid, 501.

Seorang guru harus disiplin dalam beberapa hal pertama patuh pada waktu, dan konsisten terhadap jadwal mengajar dan melakukan kegiatan lainnya. Disiplin yang tinggi akan membantu dalam upaya pencapaian tujuan, Disiplin merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan dan efektivitas pelatihan pelatih dan karyawan pelatihan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya di lembaga. Semua tindakan organisasi mengikuti mekanisme tertentu. Karena karyawan yang baik tetap disiplin. Khususnya di bidang pendidikan, madrasah memastikan bahwa disiplin ini berlabuh di lingkungan madrasah. Karena itu sangat penting untuk diterapkan kapan saja dan di mana saja. madrasah menerapkan disiplin kepada siswa, guru, dan staf.

Disiplin diterapkan kepada guru, karena dalam instansi pendidikan yang berperan di dalamnya tidak hanya seorang murid, melainkan guru juga berperan sangat penting Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

Seorang guru tentunya memiliki tanggung jawab dalam memperlihatkan dan menjaga kedisiplinan di lingkungan madrasah, karena mereka adalah contoh untuk para masyarakat madrasah. Seorang guru juga harus menunjukkan tanggung jawab dan komitmen terhadap apa yang dikerjakan. Agar proses madrasah berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi⁴.

⁴Nuriyah Fikri Wahyuni dkk., “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMP PGRI 03 Kencong Jember,” *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 32–44.

Disiplin seorang guru meliputi beberapa hal. Adapun yang pertama seorang guru harus bisa mematuhi waktu atau yang sering kita dengar adalah disiplin waktu, seorang guru harus disiplin terhadap waktu, misalnya datang tepat waktu dan juga selesai pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan madrasah.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairat Bangga, seperti keterlambatan hadir di madrasah, dan kurangnya ketepatan waktu dalam memulai maupun mengakhiri pembelajaran di dalam kelas. Tentu saja hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah tersebut.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, peran kepemimpinan seorang kepala madrasah menjadi sangat krusial. Kepemimpinan yang efektif bagi kepala madrasah diharapkan dapat menciptakan budaya disiplin di kalangan guru, meningkatkan kesadaran pentingnya kedisiplinan. Selain itu, kepala madrasah juga perlu mengimplementasikan berbagai strategi pada pengelolaan sumber daya manusia di madrasah.

Melihat dari pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi berbagai masalah kedisiplinan guru, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-khairaat Bangga”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-khairaat Bangga?
2. Bagaimana Tantangan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplin Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan penelitian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairat Bangga yang mana penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan tindakan yang diambil oleh kepala madrasah dalam menangani masalah kedisiplin guru.
2. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplin guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangga. penelitian ini bertujuan untuk memahami langkah-langkah dan inisiatif yang di ambil oleh kepala madrasah untuk meningkatkan tingkat disiplin di kalangan guru.

Adapun manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, termaksud pengumpulan data, analisis data dan menyusun laporan penelitian. Selanjutnya membantu peneliti memahami lebih dalam tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasi masalah kedisiplinan guru agar dapat membantu peneliti mengevaluasi terkait kedisiplinan guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL- Khairaat Bangga.
2. Bagi MIS AL-Khairaat Bangga, penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya di madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangga. Dimana penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-khairat Bangga serta dapat meningkatkan kerajinan,dan disiplin guru dalam

mengajar. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan terkait proses pembelajaran dan disiplin guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat tersebut.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan menjelaskan ruang lingkup skripsi ini, perlu di jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul ialah:

1. Kepala Madrasah

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang kepala madrasah, Kepala madrasah adalah guru yang dilantik menjalankan pimpinan madrasah.⁵ Atau ditugaskan menjadi pemimpin madrasah untuk memajukan dan meroketkan pencapaian tujuan madrasah. Perilaku kepemimpinan kepala madrasah yang efektif mempengaruhi kinerja guru. Sebagai pemimpin kepala madrasah mencerminkan tanggung jawabnya dengan menggerakkan sumber daya yang ada di madrasah.

Peraturan menteri agama republik Indonesia No. 58 Tahun 2017 tentang kepala madrasah pasal 1 yang berbunyi:

- 1) Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam.
- 2) Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah.
- 3) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada madrasah.

Peraturan menetri agama republik Indonesia No. 58 Tahun 2017 tentang kepala madrasah pasal 2 yang berbunyi Kepala madrasah terdiri atas:

⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah.

- a. Kepala madrasah berstatus pegawai negeri sipil pada madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah:
 - b. Kepala madrasah berstatus pegawai negeri sipil pada madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat: dan
 - c. Kepala madrasah berstatus bukan pegawai negeri sipil pada madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat.⁶
2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah tentang mempengaruhi sikap dan perilaku bawahan, Memungkinkan mereka untuk bekerja sama, sehingga membentuk kolaborasi yang harmonis berdasarkan efisiensi dan efektivitas untuk mendapatkan data produktivitas kerja berdasarkan hasil yang telah ditentukan.⁷ Sebagai pemimpin madrasah dalam menjalankan tupoksi kepala madrasah haruslah memperhatikan dan betul-betul melaksanakan tupoksi tersebut, karena jika hanya fokus pada tugas dalam pengadaan sarana dan prasarana saja akan membuat guru lalai dan lengah sebagai pendidik dan pembentuk nilai moral atau karakter pada anak didik. Tentu akan membentuk dan menumbuhkan potensi negatif guru dalam menjalankan tanggung jawabnya di madrasah dan tentunya akan berimplikasi pada kualitas keluaran untuk mewujudkan generasi (output) madrasah yang berkarakter dan berkualitas, salah satunya ditentukan oleh tugas atau peran serta fungsi kepala madrasah.

3. Kedisiplinan

Definisi yang berhubungan dengan disiplin diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rasdiyanah yaitu “Kepatuhan untuk menghormati dan

⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.

⁷Sastra Abijaya, Eka Wildanu, Dan Agus Jamaludin, “Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi,” *Jurnal Soshum Insentif* 4, no. 1 (30 April 2021): 17–26, <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.442>.

melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁸

Kedisiplinan guru dalam mematuhi peraturan madrasah berdampak besar pada banyak hal, termasuk proses pembelajaran itu sendiri dan pembentukan karakter siswa. Menurut Giesler, ketika guru mengikuti aturan ini, mereka tidak hanya menjaga ketertiban tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang akan ditiru oleh siswa. Duryat berpendapat bahwa, Guru dengan disiplin kerja yang tinggi berarti mereka memiliki komitmen terhadap pekerjaan mereka, yang dapat mengurangi pelanggaran seperti terlambat dan tidak hadir. Dengan demikian, guru akan mampu meningkatkan kinerja.⁹

Hajar dkk, “mengatakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan ini guru sering menghadapi beberapa tantangan yang sering kali muncul dalam penerapannya” Tantangan ini seperti kurangnya pengawasan, beban kerja yang berlebihan, serta budaya madrasah yang belum mendukung kedisiplinan yang konsisten, dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kedisiplinan guru dalam mentaati peraturan madrasah.

Kedisiplinan guru berdasarkan empat aspek utama:

- a. Disiplin waktu: keteraturan dalam kedatangan, keberangkatan, dan penggunaan waktu selama proses belajar mengajar.

⁸Leli Siti Hadiani, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan” 02, no. 01 (t.t.).

⁹Nurhafizah et al, Analisis Kedisiplinan guru dalam menaati peraturan di sekolah dasar islam terpadu bustanul ulum, 5 No.4, (13 Januari 2025).869-8

- b. Disiplin administrasi: kepatuhan dalam pengelolaan administrasi, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengisian jurnal kelas, dan laporan kehadiran siswa.
- c. Disiplin berpakaian: kepatuhan terhadap tata tertib berpakaian yang berlaku di madrasah
- d. Disiplin pelaksanaan tugas: keterlibatan dalam pengajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan lain yang ditetapkan oleh madrasah.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan Skripsi ini, maka penulis menganalisis secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi Skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan materi pembahasan sebagai berikut:

Bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka, dapat terdiri dari beberapa sub bagian, antara lain: penelitian sebelumnya pada sub bab ini, peneliti meninjau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang sama dengan yang diteliti. Yang kedua adalah kajian teoritis yang dapat dijelaskan dalam beberapa sub bab yang memuat teori yang berkaitan dengan judul kajian.

Bab III metode penelitian, bab ini membahas tentang kerangka penelitian sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan, data teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

¹⁰Ibid, 870.

Bab IV hasil dan pembahasan, bab ini membahas tentang Guru Umum madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-khairaat Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi pendekatan dan desain penelitian kerangka, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-kahiraat Bangga dan Tantangan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga

Bab V penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar dalam penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sangat penting untuk mengetahui hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini tidak terdapat banyak perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty, Ina Magdalena dengan judul “Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru madrasah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang”.¹¹ Dari hasil penelitian di dalam jurnal ini bahwa kedisiplinan juga tidak selalu ditaati, terkadang beberapa pegawai dan guru tidak masuk kerja tanpa keterangan yang jelas, memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan madrasah, terlambat datang rapat bahkan tidak hadir, dan masih adanya guru atau pegawai yang terlambat juga datang ke madrasah dan pulang sebelum jam yang telah ditentukan, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring sekiranya ada 35% guru yang tidak disiplin, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan peraturan seharusnya seperti tidak mengoreksi atau menilai tugas-tugas siswa, memberikan tugas diluar jam pembelajaran, tidak memberikan materi atau tugas secara jelas, dan tidak melakukan tatap muka secara daring menggunakan aplikasi zoom sehingga siswa tidak dapat mengenali gurunya.

¹¹Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty, Ina Magdalena. “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah Dasar SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang*”. *Jurnal Edukasi dan Sains* (2021): 517-518.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar dan Elpri Dartta Putra dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di madrasah Dasar”.¹² Hasil pada penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru sudah cukup baik diantaranya kepala madrasah sudah berperan sebagai *Educator*, yaitu menciptakan suasana madrasah yang kondusif, yang mana madrasah perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber-sumber belajar. Memberikan motivasi kepada warga madrasah, apabila pihak yang ikut terlibat dalam melaksanakan tujuan madrasah memiliki motivasi yang kuat, maka dapat bekerja secara optimal dan bersungguh-sungguh mencapai tujuan madrasah.

Kemudian memberikan penugasan dan tanggung jawab kepada pegawainya sesuai keahlian masing-masing. Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan, dan prestasi belajar peserta didik.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Musri, dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMP Negeri 8 Padang”.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya

¹²Siti Hajar dan Elpri Dartta Putra.”*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Madrasah Dasar*”. *Jurnal Basicedu* (2021): 2261.

¹³Musril. “*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di Smp Negeri 8 Padang*”. *Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi* (2020): 1.

kepemimpinan pada SMP Negeri 8 Padang sistem kepemimpinan menganut gaya transformasional, gaya pemimpin yang mendorong pegawai untuk melakukan perubahan sistem kerja semula dari segala aspek dengan sistem kerja yang baru guna mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi diantaranya adanya perbedaan cara pandang dan fasilitas sarana prasarana, hal ini dapat menghambat pekerjaan staff. Perbedaan penelitian ini dengan judul yang diteliti oleh penulis terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian ini mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Negeri 8 Padang. enelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty, Ina Magdalena	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang.	Terdapat pada teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta metode penelitian.	Terdapat pada konteks dan tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini membahas tentang peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Madrasah dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang. Penelitian penulis membahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Khairaat Bangga.
2.	Siti Hajar dan Elpri Darti Putra	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah	Terletak pada metode penelitian menggunakan	Terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini membahas tentang

		dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Madrasah Dasar.	metode penelitian kualitatif.	peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru. Sementara penelitian penulis membahas tentang peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
3.	Musri	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMP Negeri 8 Padang.	Terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian ini mengenai peran kepemimpinan kepala Madrasah terhadap kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Negeri 8 Padang.

B. Kajian Teori

1. Pengertian kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau ”pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata “madrasah” diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran¹⁴.

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul “Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional” mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kepala madrasah, yaitu menurut Sudarwan Danim, kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Sementara, menurut Daryanto, kepala madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan¹⁵.

¹⁴[Http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/155/hubptain-gdl-mohasroful-7712-3baaii.pdf](http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/155/hubptain-gdl-mohasroful-7712-3baaii.pdf), diakses tanggal 10 Juni 2023

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 16.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Adapun menurut Sri Damayanti, kepala madrasah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “madrasah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum, kepala madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin madrasah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran¹⁶, dan menurut Rahman, yang dikutip dalam buku Murip Yahya yang berjudul “Profesi Tenaga Kependidikan” bahwa kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur (kepala madrasah) di madrasah.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu madrasah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

a) Fungsi Kepala madrasah.

Secara prinsip, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas, fungsi dan tugas kepala madrasah dapat diakronimkan menjadi emanslisme (educator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, motivator, dan entrepreneur).¹⁸

¹⁶Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Kepala...hlm.16.

¹⁷Murip Yahya, Profesi Tenaga Kependidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 84.

¹⁸Psp.Kemdiknas.go.id

Berikut fungsi peran secara terperinci :

1) Kepala madrasah sebagai *educator*

Dalam melaksanakan fungsinya, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya, seperti menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga Madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta membuat dan melaksanakan model-model pembelajaran yang menarik.

Menurut pakar pendidikan Maya H, Kepala madrasah sebagai edukator berperan dalam pembentukan karakter siswa yang didasari nilai-nilai pendidik. Lebih rinci mengenai peran kepala madrasah sebagai edukator dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengajar dan membimbing siswa.
- b. Kemampuan membimbing guru.
- c. Kemampuan mengembangkan guru.
- d. Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.¹⁹

2) Kepala madrasah sebagai Manajer

Dalam melaksanakan fungsinya kepala madrasah sebagai manajer yaitu kepala madrasah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien seperti kemampuan menyusun program, kemampuan menggerakkan guru, kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.²⁰

a. Kepala madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah bertanggung jawab atas jalanya lembaga madrasah dan kegiatannya karena kepala madrasah berada di garda terdepan. Mengutip pendapat Nawawi administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan

¹⁹Maya H, *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Madrasah dalam Mengelola Pendidikan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 264.

²⁰*Ibid.*

proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga formal.²¹

b. Kepala madrasah sebagai *supervisor*

Kepala madrasah sebagai supervisor yaitu mensupervisi atau melakukan pengawasan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala Madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

c. Kepala madrasah sebagai *leader*

Kepala madrasah disini harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan yang tinggi terhadap tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mampu mendelegasikan tugas.

d. Kepala madrasah sebagai *inovator*

Peran dan fungsi kepala madrasah dalam inovator yaitu, kepala madrasah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk melakukan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan memberikan tenaga teladan kependidikan di madrasah.

e. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikannya dalam melakukan dan menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.²²

²¹Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT.Indeks, 2015), 19.

²²Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 15.

f. Kepala madrasah sebagai *entrepreneur*

Kepala madrasah berperan untuk melihat jika ada peluang dan juga mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan kemajuan madrasah. Peran kepala madrasah sebagai wirausaha seperti, kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah dan kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.

Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah menurut Peraturan Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kompetensi Kepala madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan. daya manusia secara optimal.
- 3) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber.

- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan madrasah.
- 8) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan pesertadidik baru dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.
- 9) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 10) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
- 11) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- 12) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik madrasah.
- 13) Mampu mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.
- 15) Melakukan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi / jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

- 1) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan.
- 2) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 4) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.²³

2. Kepemimpinan kepala madrasah

Menurut Syamsu dan Novianti dalam bukunya, mereka meyakini bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan untuk bekerja sama mencapai tujuan yang di sepekati bersama syamsu dengan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan

²³Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014) hlm. 141-144.

adalah kegiatan memanggil dan mempengaruhi perilaku orang lain dalam hal sikap dan pelaksanaan tugas, seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh dan bimbingan bagi bawahannya dengan memberikan banyak dorongan, dan juga bisa disebut sebagai mentor.

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakekatnya adalah kepengikutan kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Kepemimpinan semuanya mengarah pada adanya sesuatu proses untuk memberi pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh pemimpin. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinnya, serta kualitas siswa atau secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin Madrasah (Kepala madrasah).²⁴

Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an. Kepemimpinan memiliki arti memimpin, menuntun, menunjukkan jalan, melatih, mendidik, dan mengajari. Selain memiliki pengertian menunjukkan jalan, memimpin juga berarti mempengaruhi dan pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari orang-orang yang

²⁴Musri, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di Smp Negeri 8 Padang." *Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi* Vol 1, No. 1 (2020): 2.

dipimpinnya. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut.²⁵

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Sebagaimana dalam Al-Quran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan.²⁶ Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*²⁷

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi.

Proses kepemimpinan mengandung lima komponen, antara lain:

²⁵Zulkhairi. “Kepemimpinan Pendidikan Kepala Madrasah dalam Perspektif AlQur’an”, *Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* 12, No.1 (2021), 131.

²⁶Muhammad Khalil dova dan hamidullah Mahmud, “kepemimpinan dalam ersektif Al-Qur’an” *jurnal ilmu Al-Qur’an dan tafsir* 6, no. 2 (2023), 132.

²⁷Kementrian Agama Republic Indonesia AL-Qur’an Dan Terjemahnya (Jakarta:Cv.Alfatih Berkah Cipta, 2022), 6.

- 1) Pemimpin adalah orang yang mengarahkan pengikut, melahirkan kinerja/aktivitas.
- 2) Pengikut adalah orang yang bekerja dibawah pengaruh pimpinan.
- 3) Konteks adalah situasi (formal atau tidak formal, sosial atau kerja, dinamis atau statis, darurat atau rutin, rumit atau sederhana sesuai hubungan pimpinan dan pengikut).
- 4) Proses adalah tindakan kepemimpinan, perpaduan memimpin, mengikuti, bimbingan menuju pencapaian tujuan, pertukaran, membangun hubungan.
- 5) Hasil adalah yang muncul dari hubungan pemimpin, pengikut dan situasi.²⁸

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah sangat berpotensi terhadap meningkatnya kinerja guru. Peran kepala madrasah bukan hanya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah, akan tetapi kepala madrasah juga berperan sebagai administrator, fasilitator, bahkan sebagai supervisor. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mengamanatkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1) Upaya

²⁸Syafaruddin, Asrul, “*Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*”, Jakarta: Cita Pustaka Media (2013):57.

mewujudkan hasil pembelajaran yang berkualitas diperlukan sosok guru yang profesional.

Tapi pada kenyataannya tidak sedikit para guru menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan- Peran Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru 12 hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan ketidak pedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

Menurut Garry Yuki, *“Leadership is the process of influencing other to understand and agree about what needs to be done and how it can be done effectively, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish the shared objectives”*. (Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang perlu dikerjakan dan bagaimana tugas itu dapat dilakukan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama). Kepemimpinan adalah “suatu usaha yang menggunakan gaya kepemimpinan untuk dapat mempengaruhi dan tidak memaksa dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuan”.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Madrasahny melalui program-program yang di lakukan secara terencana dan bertahap. Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus di lakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan tertinggi. Menurut Mulyasa di sampaikan bahwa seorang kepala madrasah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi.²⁹

²⁹Mulyasa, E., Manajemen Berbasis Madrasah (MBS): Konsep, strategi dan implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- 1) Kepala madrasah sebagai educator (pendidik).
- 2) Kepala madrasah sebagai manajer.
- 3) Kepala madrasah sebagai administrator.
- 4) Kepala madrasah sebagai supervisor.
- 5) Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin).
- 6) Kepala madrasah sebagai innovator.
- 7) Kepala madrasah sebagai motivator.

Kepemimpinan sebenarnya dapat berlangsung dimana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Berdasarkan definisi kepemimpinan yang berbeda terkandung kesamaan arti yang bersifat umum.

Seorang pemimpin merupakan orang yang memberikan inspirasi, membujuk, mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Untuk membedakan pemimpin dari non-pemimpin dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori perilaku. Stephen P. Robbins menyatakan bahwa “teori perilaku adalah teori-teori kepemimpinan yang mengenali perilaku yang membedakan pemimpin efektif dari yang tidak efektif”. Teori perilaku ini tidak hanya memberikan jawaban yang lebih pasti tentang sifat kepemimpinan, tetapi juga mempunyai implikasi nyata yang cukup berbeda dari pendekatan ciri.

4. Indikator Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dengan cara yang tegas dan jelas, dianggap memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan kepada orang lain dengan efektif. Kepemimpinan kepala madrasah dapat tercapai dengan baik jika pemimpin tersebut mampu membangun komunikasi yang kuat dan saling pengertian dengan para pengikutnya.

Hal ini penting karena kepala madrasah dan para pengikutnya bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi madrasah. Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah sangat bergantung pada bagaimana kualitas interaksi yang terjadi antara pemimpin dan pengikut, serta bagaimana situasi disekitar mereka mempengaruhi proses tersebut. Sebuah komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dan seluruh anggota madrasah akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Heck dalam jurnal terdapat indikator indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sebagai berikut :

- 1) Mengadopsi pendekatan kepemimpinan partisipatif, terutama dalam proses pengambilan Keputusan.
- 2) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka.
- 3) Luangkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan guru, siswa, dan anggota madrasah lainnya.
- 4) Tekankan agar guru dan seluruh warga madrasah melaksanakan norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang ketat.
- 5) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga madrasah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran madrasah.
- 6) Mendemonstrasikan keteladanan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan atau panutan bagi guru, siswa, dan seluruh warga madrasah.
- 7) Membimbing dan membimbing guru untuk memecahkan masalah dalam pekerjaan mereka, dan bersedia memberikan bantuan yang moderat dan professional.

5. Kedisiplinan Guru

Menurut sinungan, disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan atau tingkah laku individu, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah atau moral, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat untuk tujuan tertentu. Secara umum, setiap orang memiliki tingkat disiplin diri tertentu, entah itu kurang disiplin, cukup disiplin, atau sangat disiplin. Setiap anggota seseorang mungkin tidak memiliki sikap disiplin yang sama yang akan mencerminkan bagaimana dia melakukan pekerjaannya, perilakunya dan bagaimana perilakunya terwujud dalam pekerjaan. Disiplin dalam pengertian ini dapat disimpulkan sebagai, disiplin adalah sikap atau perilaku yang mentaati peraturan dan dapat berperan sebagai teladan, tidak hanya dalam diri individu tetapi juga dalam bentuk kelompok.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap yang paling utama dalam mengelola suatu organisasi terutama organisasi pendidikan. Oleh karena itu sebelum mendisiplinkan para guru, kepala madrasah tentu harus mendisiplinkan dirinya terdahulu agar para guru dan staf yang lain dapat disiplin. Jika hal ini sudah terjadi, maka sangat mudah bagi kepala madrasah mengelola madrasah.³⁰

Kesadaran merupakan sebuah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati segala peraturan, tugas dan tanggung jawab yang didukung dengan kesadaran. Sedangkan kesediaan merupakan suatu sikap, tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan dengan kesanggupan atau sukarela.

Penerapan kedisiplinan dalam lingkungan madrasah, khususnya pada kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. kinerja guru dalam mengemban tugas

³⁰Silvia Elastari Matondang, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru":3.

keprofesionalan seperti mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi merupakan aspek utama untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal kecerdasan peserta yang membawa peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Apabila disiplin guru telah dilaksanakan dengan baik serta kinerja guru telah dilaksanakan dengan baik maka akan tercipta kondisi madrasah yang kondusif dan pada akhirnya tujuan madrasah untuk menjadi madrasah yang bermutu akan tercapai.

Secara umum guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, sedangkan secara khusus guru merupakan orang yang bertanggung terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai islam.³¹

Namun, pada kenyataanya guru memiliki banyak tugas yang harus dilaksanakannya, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Adapun tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis tugas, diantaranya ialah :

a. Tugas Guru dalam Bidang Profesi

Tugas guru dalam profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti menerskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sedangkan melatih merupakan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

b. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di madrasah merupakan menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga idola

³¹Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005) hlm. 41

para peserta didik. Pelajaran apapun yang hendak diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar.

c. Tugas Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.³²

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi bangsa sehingga tercipta masyarakat yang berpendidikan. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di madrasah, setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif serta mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Serta harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam keilmuan, setiap guru harus turut serta memajukan keilmuannya khususnya yang menjadi spesialisasinya dengan penelitian dan pengembangan.

³²Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 7.

Kompetensi guru ialah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Berkaitan dengan kompetensi, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, ialah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan, yang meliputi:
 - 1) Menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum madrasah.
 - 2) Menguasai bahan pendalaman / aplikasi pelajaran.
- b. Mengelola program belajar mengajar:
 - 1) Merumuskan tujuan instruksional.
 - 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
 - 3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat.
 - 4) Melaksanakan program belajar mengajar.
 - 5) Mengenal kemampuan anak didik.
 - 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran rimedial.
- c. Mengelola kelas:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajarn.
 - 2) Menciptakan iklim belajar yang serasi.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar:
 - 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media.
 - 2) Membuat alat-alat bantu pealajaran sederhana.
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - 4) Menggunakan laboratorium.
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.

- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan BP.
 - 1) Mengenal fungsi dan program layanan BP di madrasah.
 - 2) Menyelenggarakan program layanan BP di madrasah.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah.
 - 1) Mengenal penyelenggaraan administrasi madrasah.
 - 2) Menyelenggarakan administrasi madrasah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³³

6. Indikator kedisiplinan guru

a. Tanggung jawab

Pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan metode pembelajaran adalah semua aspek penting dari penyelenggaraan pendidikan. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang secara optimal membutuhkan kemampuan guru untuk menyelesaikannya. Seberapa besar rasa tanggung jawab guru terhadap tugas yang diberikan dapat menunjukkan indikasi tinggi rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas. "Tanggung jawab adalah kesediaan karyawan untuk mempertanggung jawabkan kebijaksanaannya, pekerjaannya dan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang diperlukan serta perilaku kerjanya", kata Hasibuan.

b. Motivasi Kerja

Serangkaian sikap dan nilai yang disebut sebagai motivasi mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu hal sesuai dengan tujuannya. Sikap dan nilai ini memiliki kekuatan untuk mendorong seseorang bertindak dalam mencapai tujuannya. Menurut Veithzal, "Dua hal yang dianggap sebagai dorongan individu

³³Kunandar, Guru profesional, (Jakarta : Rajawali Press, 2010) 63-67.

yaitu arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja)." Namun, menurut Winardi dalam Harbani Pasolong motivasi kerja, "keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan".

Hamzah mengatakan bahwa pekerja yang sangat bermotivasi, memiliki kemampuan, keterampilan, dan persepsi yang tepat tentang pekerjaan mereka tetapi tidak memiliki peluang untuk mewujudkannya akan berkinerja baik.

c. Inisiatif Kinerja

Seseorang yang memiliki strategi atau inisiatif yang tinggi dalam melakukan tugasnya juga dianggap memiliki kinerja yang tinggi. "Inisiatif yaitu sesuatu yang tumbuh dari dalam diri pegawai tanpa perintah dari pimpinan, rekan kerja, atau orang lain seperti halnya ide-ide maupun kreasi-kreasi yang memberikan manfaat terhadap pekerjaan yang dilakukan," kata Titisemito. Menurut Astrohadiwiryono, inisiatif adalah kemampuan seseorang pegawai untuk melakukan keputusan, tindakan, atau tugas penting tanpa menunggu arahan atau petunjuk dari manajemen lainnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inisiatif adalah sikap seorang pegawai atau guru yang melakukan pekerjaan atau mengambil keputusan secara mandiri tanpa instruksi sebelumnya dari pimpinannya.³⁴

d. Gaya Berorientasi Pada Tugas

Pemimpin yang berorientasi pada pekerjaan sangat memperhatikan tugas bawahan mereka dan cenderung menekankan aspek teknis saat menjelaskan prosedur kerja; fokus utama adalah penyelesaian tugas kelompok mereka dan anggota kelompok mereka berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan akhir. Menurut Wahjosumidjo, pemimpin jenis ini terdiri dari "memberikan petunjuk,

³⁴Hagi Eka Gusman, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam" 2 (2014).

pengawasan, menanamkan keyakinan akan pentingnya pelaksanaan tugas kepada bawahan, dan mementingkan perhatiannya kepada pelaksanaan tugas guru yang harus terlaksana dengan baik, mengikuti aturan yang ditetapkan serta mengacu kepada standar prestasi kerja yang diharapkan."

e. *Gaya Kepemimpinan Berorientasi Pada Bawahan*

Dijelaskan bahwa pemimpin yang berorientasi pada bawahan lebih tertarik membangun grup kerja yang terpadu, memastikan anggotanya puas pada pekerjaan mereka, dan membangun hubungan manusia yang baik. Kepala madrasah berusaha keras untuk membuat lingkungan kerja dan lingkungan kerja yang menyenangkan di mana guru dapat bekerja dengan semangat. Menurut Wahjosumidjo, beberapa indikasi gaya kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi kepada bawahan adalah sebagai berikut: kepala madrasah lebih memberikan motivasi kepada bawahan mereka, lebih mementingkan kerjasama mereka, melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, dan lebih memperkuat hubungan keluarga.³⁵

C. Kerangka Pemikiran

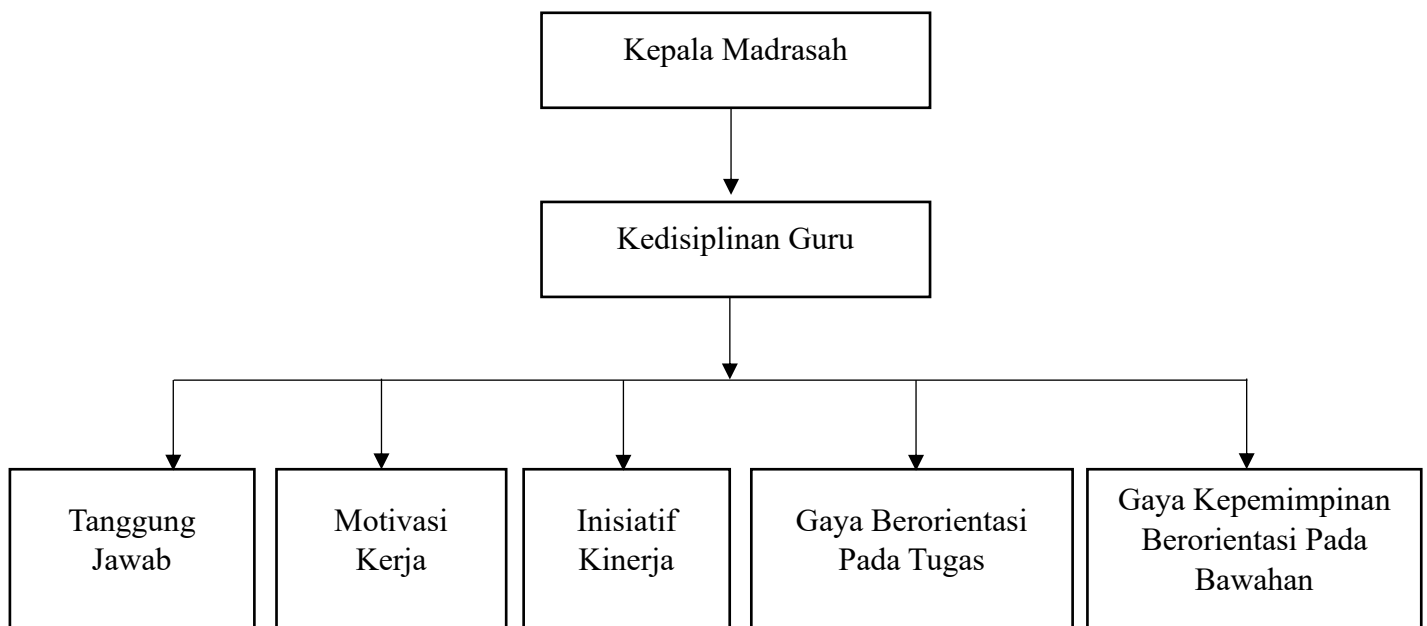
Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mengamanatkan bahwa "pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1) Upaya mewujudkan hasil pembelajaran yang berkualitas diperlukan sosok guru yang profesional.

³⁵Ibid, 297.

Kepala madrasah yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dengan cara yang tegas dan jelas, dianggap memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan kepada orang lain dengan efektif. Kepemimpinan kepala madrasah dapat tercapai dengan baik jika pemimpin tersebut mampu membangun komunikasi yang kuat dan saling pengertian dengan para pengikutnya. sebelum mendisiplinkan para guru, kepala madrasah tentu harus mendisiplinkan dirinya terdahulu agar para guru dan staf yang lain dapat disiplin. Jika hal ini sudah terjadi, maka sangat mudah bagi kepala madrasah mengelola madrasahnyanya.³⁶

GAMBAR 2.1

KERANGKA BERPIKIR



³⁶Silvia Elastari Matondang, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru” 3 (t.t.).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang sedang berlangsung).

Bagian terpenting dalam penelitian ini adalah menyusun rancangan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut merupakan bagian *integral* dari tahapan-tahapan dalam proses rangkaian penelitian.³⁷ Peneliti menelaah buku-buku yang relevan sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari kepala madrasah, dewan guru maupun peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantiya. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

³⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), 40.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian melakukan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan, diantaranya dalam pemilihan lokasi penelitian, membantu peneliti menjangkau dalam segi jarak tempuh dari tempat tinggal, dan adapun alasan yang tidak kalah pentingnya yaitu berdasarkan wawancara antara penulis dan salah seorang kepala madrasah bahwasanya sebagian para guru kurang disiplin dalam mengikuti tata tertib madrasah.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian sekaligus pengumpulan data. Adapun posisi peneliti dalam hal ini adalah sepengetahuan pihak-pihak tertentu, khususnya lokasi yang terkait dengan objek penelitian. Seperti kepala madrasah, guru-guru dan para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangga. Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kreatifitas peneliti selama melakukan penelitian. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia dengan tidak ada jarak antara peneliti dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dalam objek yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsini bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.³⁸ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamata-pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penjelasan ini terdapat dua kategori :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian di instansi atau perorangan yang ada kaitannya dengan penelitian penelitian ini.³⁹ Menurut Husen Umar bahwa : “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian yang biasa dilakukan oleh peneliti”⁴⁰. Jadi, data primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan dengan wawancara langsung kepada Kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangga, guru dan peserta didik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis penelitian.⁴¹

³⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 107.

³⁹Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007), 54.

⁴⁰Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2019), 42.

⁴¹Ibid., 54.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya madrasah dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hakikatnya, data bagi seorang peneliti merupakan alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagai mana dikemukakan oleh J. Subranto dalam buku *Metode Riset Aplikasinya dalam Permasalahan* “data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), data yang terbaru (*up to date*) dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang sesuatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁴²

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap *representatif* dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

“Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan”.⁴³

⁴²J.Subranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

⁴³Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 39.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi non sistematis yakni peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru. Peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor-faktor yang mendukung penelitian, misalnya keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana madrasah. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi parasipatif adalah “Peneliti ikut aktif langsung dalam kehidupan dan kegiatan di lapangan”.⁴⁴

Sesuai dengan hal ini penulis mengumpulkan data dilapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁴⁵ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangga. Dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara. dan bahan yang dibutuhkan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah.

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

⁴⁵Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 39.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen atau uraian yang dianggap dapat membantu, penelitian dalam hal ini Sudarto mengemukakan “dokumen resmi, sumber data, majalah, sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”.⁴⁶

Teknik ini digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat Bangga. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) AL-Khairaat seperti sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan.

F. Teknik Analisis Data

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penelitian ini penelitian yang bersifat kualitatif. Maka cara yang digunakan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Peneliti menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasa penelitian ini.

⁴⁶Sudarto, *Meteorologi Penelitian Filsafat*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 71.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data yang disampaikan secara kualitatif atau dalam kalimat, sehingga menjadi suatu yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga menyajikan dan pembahasan benar-benar akurat.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan dalam bentuk statistika *inferensia* sehingga teknis analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian harus diperiksa ulang. Pengecekan keabsahan data dalam karya tulis ilmiah sangat penting dilakukan karena dapat diketahui tingkat validitas dan kredibilitas datanya. Data diperiksa ulang oleh peneliti sendiri, yang mengevaluasi temuan di lapangan. Apabila masih ada yang kurang jelas atau tidak sesuai dengan kenyataan, maka penulis mengklarifikasi dan mencari letak kemiripan data dengan keadaan di lapangan.

Penulis juga berdiskusi dengan rekan atau siapapun untuk menemukan jawaban atas tantangan yang penulis hadapi untuk mengumpulkan data yang akurat dan diakui, sehingga data yang dikumpulkan di lokasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk memeriksa kebenaran data. “Memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data” itulah yang dimaksud dengan triangulasi. Triangulasi, di sisi lain, didefinisikan oleh William Wiersma dalam Sugiyono sebagai "Memeriksa data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu".

Berdasarkan dua sudut pandang yang dikemukakan di atas, triangulasi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan protokol triangulasi untuk mendapatkan data yang sah dan memenuhi persyaratan penulisan ilmiah. Berikut ini adalah beberapa metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menentukan kepercayaan data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Triangulasi sumber yang didasarkan pada hal tersebut adalah suatu teknik untuk menentukan benar atau tidaknya data yang diperoleh di lapangan dengan membandingkannya dengan sumber data di lapangan. Setelah melalui tahap analisis data, penulis menggunakan teknik pemeriksaan validitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan adalah valid.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menilai keaslian data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh dari wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Tujuan dari triangulasi temporal ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi prosedur pengumpulan data.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta), 2014, 373.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Al-Khairaat Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

1. Sejarah singkat madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berada di Desa Bangga, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan data kelembagaan dan dokumen pendirian yang dimiliki, MIS Al-Khairaat Bangga didirikan pada tahun 2005 di bawah naungan Yayasan Al-Khairaat.⁴⁸

Sejak awal berdirinya, MIS Al-Khairaat Bangga hadir sebagai bentuk kepedulian para tokoh agama dan masyarakat lokal terhadap kebutuhan pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keislaman. Lembaga ini dibentuk untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan pendidikan formal yang terpadu dengan ajaran agama Islam secara sistematis dan terstruktur.

Secara kelembagaan, MIS Al-Khairaat Bangga telah terdaftar resmi sebagai lembaga pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia dan memiliki nomor statistik madrasah serta NPSN yang tercatat dalam sistem EMIS. Dalam proses perkembangannya, madrasah ini telah memperoleh akreditasi C dari Badan Akreditasi Nasional madrasah (BAN-S/M), yang menandakan bahwa sistem penyelenggaraan pendidikan di MIS Al-Khairaat Bangga telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional.⁴⁹

⁴⁸Ayu Lestari Dewi, Tenaga Oprator MIS Al-Khairaat Bangga, “*Observasi*” Ruang Guru, 26 Mei 2025

⁴⁹Data Referensi MIS Al-Khairaat Bangga, “*Pangkalan Data Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dapodik)*”, diakses pada 12 Juni 2025.

Tabel 4.1
Profil kepala madrasah MIS Al-Khairaat Bangga
 Data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan kepala Madrasah di MIS Al-Khairaat Bangga

No	Keterangan	Data
1.	Nama Kepala Madrasah	Dahmaniar, S.Pd.I
2.	NIP	(Tidak Ada)
3.	Tempat, Tanggal Lahir	Bangga, 20 Juli 1971
4.	Pendidikan Terakhir	S1
5.	Tahun Menjabat	Tahun 2021
6.	Alamat Tempat Tinggal	Desa Bangga

Sumber Data: Arsip TU MIS Al-Khairaat Bangga

2. Identitas Madrasah

Identitas Madrasah merupakan sebuah gambaran utuh secara keseluruhan terkait aspek-aspek yang menjadi pengamatan, maka dari itu penulis menyajikan data dalam bentuk tabel yang menjelaskan terkait gambaran umum MIS Al-Khairaat Bangga sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil MIS Al-Khairat Bangga

Berikut ini adalah data profil MIS Al-Khairat Bangga berdasarkan observasi dan dokumentasi.⁵⁰ Yang dilakukan pada tahun 2025

No	Keterangan	Data
1.	Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Al-Khairaat Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi
2.	NPSN	60723497
3.	Status	Swasta
4.	Jenjang Pendidikan	Madrasah
5.	SK Pendidrian Oprasional	KD 22.11/3/PP.00.04/0027/2014
6.	Alamat	Jl. Poros Palu-Bangga
7.	Kode Pos	94361
8.	Akreditasi	C
9.	Nama Kepala Madrasah	Dahmarniar, S.Pd.I
10.	Jumlah Guru	11 Guru
11.	Jumlah Murid	120 Murid
12.	Jumlah Ruang Kelas	6 Ruang kelas
13.	Fasilitas	Perpustakaan, Tempat Sholat, Lapangan, Toilet, Ruang Guru
14.	Email Madrasah	Belum Ada

⁵⁰Ayu Lestari Dewi, Tenaga Oprator MIS Al-Khairaat Bangga, “*Observasi*” Ruang Guru, 26 Mei 2025.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Al-Khairaat Bangga

Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

a. Visi Madrasah MIS Al-Khairat Bangga

“Terwujudnya Peserta Didik Islami, Disiplin, dan Berakhlak Mulia di MIS Al-Khairaat Bangga”

b. Misi Madrasah MIS Al-Khairat Bangga

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi keilmuan dan keislaman,
- 2) Mengoptimalkan pengembangan karakter dan akhlak peserta didik, melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan pembiasaan ibadah harian.
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, lewat pelatihan, pembinaan, dan motivasi rutin untuk menerapkan metode pengajaran efektif dan inovatif.
- 4) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan orang tua, dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kerja sama aktif.⁵¹

4. Keadaan Pendidik dan kependidikan MIS Al-Khairaat Bangga

MIS Al-Khairaat Bangga didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan perannya sebagai penggerak utama pendidikan dasar berbasis Islam. Sampai tahun 2025, Madrasah ini memiliki sebanyak 11 orang tenaga pendidik, yang terdiri dari guru tetap yayasan dan guru honorer. Seluruh guru telah mengikuti pelatihan dan pembinaan berkala yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sigi serta yayasan Al-Khairaat sebagai bentuk peningkatan profesionalisme guru madrasah.⁵²

⁵¹Ayu Lestari Dewi, Tenaga Oprator MIS Al-Khairaat Bangga, “*Observasi*” Ruang Guru, 26 Mei 2025

⁵²Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Kependidikan

Berikut ini adalah data profil Pendidik dan Kependidikan di MIS Al-Khairaat Bangga berdasarkan observasi dan dokumentasi.⁵³ pada tahun 2025

No	Nama/ NIP	L/P	Jabatan
1.	Dahmaniar, S.Pd.i	P	Kepala Madrasah
2.	Saumadin Wagiman, S.Pd.I	L	Guru IPA
3.	Fivka Yanti, S.Pd.I	P	Guru Akidah akhlaq
4.	Maslinda, S.Pd.I	P	Guru SKI
5.	Sulastri, S.Pd.I	P	Guru Wali Kelas 5
6.	Ika Safitri, S.Pd.I	P	Guru Matematika
7.	Herni Hero, A.,Ma	P	Guru Wali Kelas 2
8.	Hamni	P	Guru SBK
9.	Bahar	L	Guru Wali Kelas 6
10.	Djoharni	P	Guru Wali Kelas 1
11.	Nuraiman	P	Guru Wali Kelas 3
12.	Fahrunnisa S.Pd	P	Guru Wali Kelas 4
13.	Arnadi	L	Administrasi
14.	Ilham	L	Kebersihan

5. Sarana dan Prasarana MIS Al-Khairat Bangga

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, termasuk di lingkungan MIS Al-Khairaat Bangga. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ruang kelas

⁵³Ayu Lestari Dewi, Tenaga Oprator MIS Al-Khairaat Bangga, “*Wawancara*” Ruang Guru, 26 Mei 2025.

yang layak, perpustakaan sederhana, ruang guru, serta fasilitas ibadah yang bersih merupakan komponen penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan secara optimal.⁵⁴

Tabel 4.4
Keadaan Sarana MIS Al-Khairaat Bangga

No	Sarana	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Buruk	Sedang
1.	Kursi Siwa	150	Baik		
2.	Meja Siswa	150	Baik		
3.	Kursi Guru	20	Baik		
4.	Meja Guru	20	Baik		
5.	Meja Kepala Madrasah	1	Baik		
6.	Papan tulis	6			Sedang
7.	Lemari belajar	5			sedang
8.	Ruang Guru	1	baik		
9.	Ruang TU	1			Sedang
10.	Rak buku perpustakaan	6	Baik		
11.	Sound sistem	2	baik		
12.	Labolatorium	1	baik		
13.	Ruang Sholat	1			sedang

⁵⁴Kementerian Pendidikan Nasional. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah*, diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id> pada 12 Juni 2025.

No	Sarana	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Buruk	Sedang
14.	Lemari arsip	4			Sedang
15.	Kursi Tamu	6	Baik		

Tabel 4.5
Keadaan Prasarana MIS Al-Khairaat Bangga

No.	Prasarana	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Sedang	Buruk
1.	Ruang Kelas	6	Baik		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		Sedang	
3.	Ruang Guru	1	Baik		
4.	Ruang UKS	1		Sedang	
5.	Ruang TU	1		Sedang	
6.	Ruang Solat	1		Sedang	
7.	Perpustakaan	1		Sedang	
8.	WC	4		Sedang	

Sumber Data : Observasi, Wawancara & Arsip TU MIS Al-Khairat Bangga

Proses observasi yang peneliti lakukan di madrasah Ibtidaiyah Swasta MIS Al-Khairaat Bangga dapat memberikan gambaran terkait Peran kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta MIS Al Khairaat Bangga, Adapun proses observasi yang peneliti lakukan dimulai dari mengajukan surat permohonan penelitian dan disambut baik oleh beberapa guru termasuk guru-guru yang mengarahkan peneliti untuk bertanya

kepada Kepala madrasah dan beberapa guru-guru yang ada di lingkungan madrasah tersebut.

Setelah mendapatkan izin, peneliti lalu menjadwalkan kunjungan untuk observasi secara bertahap agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Pada proses observasi peneliti mengamati lingkungan fisik madrasah, mulai dari aktivitas belajar mengajar. Seluruh proses pengamatan yang peneliti lakukan tetap menjaga pedoman ketika melaksanakan observasi sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di ruangan kelas.

B. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam kepemimpinan madrasah adalah. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat mendukung, dan mendorong guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Kepala madrasah di MIS Al-Khairaat Bangga memiliki strategi dalam menciptakan budaya disiplin, sejalan dengan misi madrasah, yaitu mendidik siswa yang mulia, islami, dan berakhlak mulia.⁵⁵

Kepemimpinan kepala madrasah MIS Al-Khairaat Bangga dalam menjalankan sejumlah fungsi utama, yaitu sebagai motivator, supervisor, dan leader bagi para guru, dapat ditunjukkan dari gaya kepemimpinannya. Sebagai motivator, kepala madrasah rutin memberikan bimbingan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam peran sebagai supervisor, kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran dan memberikan dukungan secara pribadi jika ada guru yang kurang aktif atau tidak menaati peraturan.

⁵⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KTSP*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 26–30.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Menurut Kepala madrasah MIS Al-Khairaat Bangga, selama tiga tahun masa kepemimpinannya, upaya peningkatan kedisiplinan guru telah dilakukan secara langsung dengan menggunakan pendekatan personal, keteladanan, dan pembinaan secara individu. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah, saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku Kepala madrasah seringkali mendorong guru untuk mempraktikkan kedisiplinan melalui rapat arahan dan memberikan penghiburan dorongan serta pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan salah satu komponen tanggung jawab profesional. Selain memberikan arahan, saya biasanya juga menggunakan pendekatan secara emosional, seperti membujuk dengan cara yang baik dan memberi penghargaan kecil-kecilan. Tujuannya supaya guru-guru di sini lebih semangat, merasa dihargai, dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala madrasah MIS Al-Khairaat Bangga menggunakan motivasi sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini merupakan hasil dari upayanya untuk memberikan dorongan melalui rutinitas dalam rapat, mengembangkan pemahaman akan pentingnya disiplin sebagai komponen tanggung jawab profesional dan menggunakan pendekatan emosional.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Bahar selaku guru di MIS Al-Khairaat Bangga, beliau mengatakan:

“Kepala madrasah sangat menekankan kepada waktu. Karena waktu adalah aset berharga yang seringkali dilupakan dan di anggap sepele oleh sebagian orang. Salah satunya disiplin merupakan fondasi utama dalam menghargai waktu. Kepala madrasah menegaskan kepada kami para guru bahwa dalam dunia pendidikan, manajemen waktu yang efektif menjadi kunci keberhasilan, tidak hanya kepada para peserta didik, tapi juga bagi para pendidik dan pemimpin madrasah. Tanpa disiplin, waktu akan terbuang sia-sia. Kepala madrasah sangat memotivasi bagi kami para guru untuk sangat menghargai waktu”.

⁵⁶Dahmaniar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, “Wawancara”, Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025.

Selaras yang disampaikan oleh Ibu Sulastri, S.Pd.I selaku tenaga pendidik dan juga wali kelas, bahwa:

“Kepala madrasah sangat suportif dan inspiratif dalam mendorong tenaga pendidik dalam pengajaran yang kreatif. Berbagai motivasi yang datang dari kepala madrasah menciptakan atmosfer yang kolaboratif dan saling mendukung antar pendidik dan juga peserta didik. Kami sebagai guru yang termotivasi, menjadi semangat dalam berinovasi serta dapat menghadapi tantangan dengan sikap positif”.⁵⁷

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat kita pahami bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator juga terlihat dari kemampuannya membangun hubungan emosional yang positif dengan guru-guru melalui pendekatan kekeluargaan. Kepala madrasah tidak hanya menekankan aturan secara kaku, tetapi lebih memilih membina dengan cara yang membangkitkan kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan. Dengan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan sportif, kepala madrasah berhasil menumbuhkan semangat kolektif di antara guru untuk bersama-sama menjaga disiplin dan meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar. 4.1 Dokumentasi peran Kepala Madrasah sebagai motivator

kepala madrasah memberikan dorongan semangat, apresiasi, serta arahan inspiratif kepada seluruh guru. Secara verbal, kepala madrasah menyampaikan pentingnya menjaga integritas dan profesionalisme dalam proses pembelajaran, sesuai dengan peran beliau sebagai Motivator, serta mengajak para guru untuk terus berinovasi

⁵⁷Sulastri, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga “*Wawancara*”, Ruang Guru, 26 Mei 2025.

demikian meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Penyampaian motivasi dilakukan tidak hanya melalui ceramah satu arah, tetapi juga dikemas dalam bentuk dialog terbuka yang memungkinkan guru menyampaikan pendapat dan usulan

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah ibtidaiyah MIS Al-Khairaat Bangga juga menjalankan peran pentingnya sebagai supervisor, yaitu melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan serta kualitas kinerja mereka.⁵⁸ Ibu Dahmaniar selaku Kepala madrasah menegaskan bahwa:

“Saya selalu menyampaikan bahwa secara rutin mengingatkan guru-guru tentang pentingnya disiplin, dan saya selalu memantau seluruh kegiatan guru terutama dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu. Teguran atau arahan disampaikan melalui forum rapat maupun secara langsung dalam interaksi harian di lingkungan madrasah tujuannya dari penyampaian yang saya sampaikan untuk bagaimana guru-guru yang tadinya sering lambat, melalui teguran tadi maka mereka bisa mengoptimalkan waktunya untuk bisa hadir tepat waktu”.

Pendekatan ini mencerminkan bentuk supervisi akademik informal yang dilakukan untuk menjaga agar guru tetap konsisten menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai supervisor, kepala madrasah tidak hanya berfokus pada penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga membimbing mereka dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pengawasan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi masing-masing guru. Tak hanya itu, selepas kepala madrasah menyampaikan arahan terkait kedisiplinan, kepala madrasah juga memberikan peringatan kepada guru-guru yang masih melakukan tindakan yang diluar aspek kedisiplinan. Kepala madrasah menambahkan bahwa:

⁵⁸Dahmaniar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, “Wawancara”, Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025.

“Guru-guru yang masih sering terlambat tetap diberikan peringatan secara baik dan diarahkan untuk memperbaiki diri, tanpa menimbulkan rasa malu atau tekanan berlebihan. Agar apa yang saya sampaikan dapat memberikan pemahaman kepada guru-guru bahwa tugas dan tanggung jawab itu harus di jalankan walaupun terkadang berat namun ini adalah bentuk kepedulian dan rasa tanggung jawab kepada negara dan agama agar meningkatkan kualitas pendidikan dan menanamkan ahlak yang baik untuk di tiru oleh siswa dan siswi di madrasah”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemberian peringatan kepada guru yang sering terlambat dilakukan secara bijaksana dan humanis, bertujuan untuk membina tanpa menjatuhkan harga diri. Langkah ini merupakan bentuk tanggung jawab moral dan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik bagi guru maupun sebagai teladan bagi siswa di madrasah. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Maslinda, S.Pd.I selaku guru dan juga wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Kami para guru sepakat bahwa kepala madrasah dan alokasi waktu sangat penting untuk menjaga kedisiplinan. Ketika kepala madrasah aktif memantau jadwal, kami jadi lebih disiplin. Tidak ada lagi guru yang terlambat masuk kelas atau pulang lebih awal. Kepala madrasah sering mengingatkan kami untuk memanfaatkan setiap menit di kelas. Sehingga hal ini membantu kami merencanakan pembelajaran yang lebih efisien dan memastikan semua materi tersampaikan. Jika ada guru yang sering terlambat atau jam mengajarnya kurang efektif, kepala madrasah akan langsung memanggil dan membantu mencari solusinya. Ini sangat membantu mencegah masalah menjadi lebih besar”.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan peran sebagai supervisor, kepala madrasah mengedepankan pendekatan pembinaan yang bijaksana dan penuh kepedulian. Guru yang masih menunjukkan ketidaktertiban, seperti keterlambatan, tetap diberikan arahan secara santun dan bijaksana tanpa mempermalukan, dengan tujuan agar mereka menyadari bahwa kedisiplinan bukan sekadar soal ketepatan waktu, tetapi mencerminkan ketaatan terhadap aturan, pelaksanaan tanggung jawab, dan komitmen profesional sebagai pendidik. Menurut peneliti, langkah ini

⁵⁹Dahmaniar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, “Wawancara”, Ruang Kepala Madrasah, 26 Mei 2025

⁶⁰Maslinda, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, “Wawancara”, Ruang guru, 28 Mei 2025.

tidak semata-mata dilakukan untuk menegakkan peraturan, melainkan sebagai wujud kepedulian kepala madrasah dalam membina karakter guru yang disiplin, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik di madrasah.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah sebagai seorang *leader* memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efektif, harmonis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas.⁶¹ Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai inspirator, motivator, sekaligus teladan bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah dalam wawancara:

“Pendekatan yang saya gunakan dalam membina kedisiplinan guru lebih menitikberatkan pada metode persuasif dan kekeluargaan, bukan dengan hukuman atau tekanan. Saya berupaya memberikan arahan dan nasihat secara baik, serta membangun komunikasi yang terbuka agar guru-guru merasa dihargai dan tidak tertekan dalam menjalankan tugas dan juga secara aktif menetapkan visi bersama yang menekankan pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak kerja yang baik. Melalui pendekatan kekeluargaan yang humanis, kepala madrasah berhasil menciptakan suasana kerja yang kondusif dan komunikatif, sehingga guru-guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka”.⁶²

Dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MIS Al-Khairaat Bangga, bahwa Kepala madrasah dalam menjalankan peran sebagai seorang pemimpin (*leader*), beliau senantiasa menekankan pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam lingkungan kerja. Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama salah satu tenaga pendidik MIS Al-Khairaat Bangga, Ibu Fahrunnisa mengatakan bahwa:

⁶¹Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.2019

⁶²Dahmaniar, S.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, “Wawancara”, 27 Mei 2025.

“Kepala madrasah adalah cerminan bagi seluruh komunitas madrasah. Beliau menunjukkan integritas dalam setiap tindakan, bersikap profesional, dan memiliki etos kerja yang tinggi akan menjadi panutan yang kuat. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada hal-hal besar, tetapi juga dalam sikap sehari-hari, seperti cara berkomunikasi yang santun, kepedulian terhadap lingkungan madrasah, dan kesediaan untuk mendengarkan masukan. Menurutnya, keteladanan ini yang akan menumbuhkan rasa hormat dan loyalitas dari para guru dan staf”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa para guru pada umumnya mengakui bahwa kepala madrasah telah menunjukkan sikap kepemimpinan yang positif, terutama dalam hal keteladanan dan motivasi kerja. Mereka menilai bahwa kepala madrasah merupakan sosok yang disiplin, tepat waktu, serta konsisten dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut menjadi contoh nyata yang memberi pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan guru-guru lainnya.

Selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh salah satu tenaga pendidik, Ibu Maslinda mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah sangat baik dalam memberikan kepercayaan kepada guru dan staf untuk menjalankan tugasnya, namun tetap memberikan bimbingan dan dukungan. Kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam menciptakan sistem akuntabilitas yang jelas, sehingga setiap keberhasilan dihargai dan setiap kekurangan dapat diidentifikasi serta diperbaiki bersama. Ketika kepala madrasah sendiri menunjukkan komitmen tinggi terhadap tugas dan kewajibannya, ini akan memotivasi guru dan siswa untuk melakukan hal yang sama, termasuk dalam menyelesaikan laporan tepat waktu atau merespons masalah dengan cepat”.⁶⁴

Berdasarkan penyampaian Ibu Maslinda di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen kepala madrasah dalam membangun sistem yang jelas tidak hanya memastikan bahwa setiap keberhasilan diakui, tetapi juga menjadikan setiap kekurangan sebagai peluang untuk perbaikan secara kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembina yang menciptakan budaya kerja positif.

⁶³Fahrunnisa, S.Pd, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, “Wawancara”, 28 Mei 2025.

⁶⁴Maslinda, Guru Madrasah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, “Wawancara”, Ruang guru, 28 Mei 2025.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Maslinda, saya sebagai peneliti melihat bahwa kepala madrasah memiliki komitmen yang tinggi dalam membangun sistem kerja yang jelas dan terarah. Kepala madrasah tidak hanya memberikan kepercayaan kepada guru dan staf untuk menjalankan tugasnya, tetapi juga tetap hadir memberikan bimbingan dan dukungan. Hal ini menurut saya sangat penting, karena dengan adanya sistem akuntabilitas yang baik, setiap keberhasilan bisa dihargai dan setiap kekurangan dapat dijadikan bahan evaluasi bersama.

C. Tantangan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga

Seperti yang sudah dijelaskan dalam kajian teori bahwa sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas, fungsi dan tugas kepala madrasah dapat diakronimkan menjadi amensalisme. Peran kepala madrasah tentu saja mengacu pada educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MIS Al-Khairaat Bangga adalah kurangnya kesadaran sebagian guru terhadap pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari profesionalisme. Masih ditemukan guru yang datang terlambat, tidak segera menyelesaikan tugas administrasi, atau kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah harus berhadapan dengan situasi ini secara bijak, mengingat bahwa pendekatan yang terlalu keras dapat menimbulkan resistensi, sementara pendekatan yang terlalu longgar justru mengurangi wibawa kepemimpinan.

Tantangan terbesar justru bersumber dari status guru honorer yang mendominasi tenaga pendidik di MIS Al-Khairaat Bangga. Sebagian besar guru

bekerja dengan upah minim dan tanpa jaminan kepastian kerja jangka panjang, sehingga memengaruhi motivasi dan konsistensi kedisiplinan mereka. Kepala madrasah harus menghadapi realitas ini dengan bijak di satu sisi, tuntutan disiplin harus ditegakkan; di sisi lain, minimnya apresiasi finansial dan status non-PNS kerap menjadi alasan guru kurang bersemangat dalam memenuhi kewajiban. Kondisi ini menuntut kepemimpinan yang mampu menyeimbangkan antara empati dan ketegasan, sembari mencari solusi peningkatan kesejahteraan guru.

Kepala madrasah berperan penting dalam melakukan penanganan mengenai kedisiplinan guru, dimana guru dituntut untuk melaksanakan segala kedisiplinan dengan maksimal, karena ketika ada guru yang melanggar akan dikenai sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. begitu seriusnya kepala madrasah dalam memperhatikan kedisiplinan guru, karena guru merupakan faktor penting yang dapat menjadi contoh bagi muridnya secara langsung.

Dalam melakukan kegiatan apapun pasti tidak terlepas dari adanya tantangan, terlebih dalam peran kepemimpinan kepala madrasah, misalnya dari faktor lingkungan, pembelajaran dan faktor lainnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Dahmaniar, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tantangan bagi saya terletak pada kedisiplinan guru, yang mana masih banyak guru di madrasah ini yang terlambat datang ke madrasah. Hal itu menjadi tantangan bagi saya salah satunya yaitu motivasi. Keterlambatan guru dapat mengurangi waktu pembelajaran yang efektif, tentunya hal itu membuat saya sebagai kepala madrasah perlu mencari cara agar keterlambatan ini tidak merugikan para peserta didik. Jika guru sering terlambat tanpa konsekuensi yang jelas, maka hal tersebut dapat menurunkan moral guru lain yang disiplin. Tentunya saya sebagai kepala madrasah perlu mengidentifikasi penyebabnya serta menyampaikan masukan yang baik tanpa menyudutkan atau menimbulkan resistensi dari guru-guru”.⁶⁵

Berdasarkan Hasil wawancara diatas bahwa kurangnya disiplin dari para guru mengenai keterlambatan mereka. Ini bukan sekadar masalah administratif,

⁶⁵Dahmaniar, S.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, “Wawancara”, 27 Mei 2025.

melainkan juga berkaitan dengan aspek emosional serta motivasi. Ketidaktepatan waktu guru berpengaruh langsung terhadap berkurangnya durasi pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Di samping itu, bila tidak ada sanksi yang tegas, hal ini bisa merusak semangat guru-guru lain yang telah menjalankan disiplin dengan baik. Sebagaimana wawancara peneliti kepada salah satu tenaga pendidik, Ibu Sulastri S.Pd. mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, tantangannya terkait waktu. Seperti keterlambatan atau ketidakhadiran guru tanpa keterangan dapat berdampak pada moral seorang guru dan juga pada pembelajaran. Memang sangat disayangkan, menjadi seorang guru haruslah mencontohkan yang baik. Guru adalah seorang yang digugu dan tiru, apabila guru mencontohkan bersikap dan menyepelahkan kedisiplinan maka tidak salah jika murid melakukan hal demikian.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan utamanya adalah tantangan terkait waktu, khususnya keterlambatan atau ketidakhadiran guru tanpa keterangan. Hal ini sangat disayangkan karena guru seharusnya menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Jika guru tidak disiplin, dikhawatirkan murid juga akan meniru perilaku tersebut. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Herni Hero, A.MA beliau mengungkapkan bahwa:

Tantangannya bagi saya adalah kedisiplinan waktu. Keterlambatan guru seringkali berdampak pada jadwal pelajaran, ini bisa mengakibatkan materi tidak tersampaikan sepenuhnya atau siswa terburu-buru dalam memahami konsep. Siswa yang harus menunggu guru datang seringkali kehilangan fokus dan minat belajar bahkan sebelum pelajaran dimulai. Namun, kepala madrasah tak henti-hentinya selalu memberi ajaran, nasihat dan arahan kepada para guru bahwa kedisiplinan waktu itu sangat penting untuk diterapkan.⁶⁷

Kepala madrasah juga menambahkan bahwa:

⁶⁶Sulastri, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga “Wawancara”, Ruang Guru, 26 Mei 2025.

⁶⁷Herni Hero, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga “Wawancara”, Ruang Guru, 26 Mei 2025.

Tantangan yang terletak pada kedisiplinan waktu juga berdampak pada peserta didik. Ketika siswa melihat guru mereka tidak disiplin, mereka merasa kehilangan motivasi untuk belajar. guru adalah teladan bagi siswa. Ketidak disiplin guru dapat memberikan efek yang kurang baik atau secara tidak langsung mengajarkan siswa bahwa ketepatan waktu dan komitmen itu tidak penting. Namun, saya tentunya sebagai kepala madrasah, selalu memberikan arahan dan ajaran kepada para tenaga pendidik di setiap rapat evaluasi saya selalu menekankan bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi moral seorang guru dan juga contoh yang baik buat anak didiknya, ketika guru-gurunya tidak disiplin maka hal itu akan berdampak juga pada anak didiknya.⁶⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, diketahui bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah disiplin waktu, terutama terkait dengan keterlambatan guru. ini memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Keterlambatan guru sering mengganggu jadwal pelajaran, sehingga materi tidak dapat disampaikan sepenuhnya atau siswa terpaksa belajar dengan terburu-buru.

Ketika siswa melihat ketidakhadiran guru tepat waktu, mereka kehilangan semangat untuk belajar. Hal ini juga secara tidak langsung mengajarkan siswa bahwa ketepatan waktu dan komitmen tidaklah penting, karena guru seharusnya menjadi teladan bagi mereka. Ketidaksiplinan waktu dari guru tidak hanya mengganggu penyampaian materi saja, tetapi juga merusak motivasi dan nilai-nilai disiplin pada diri siswa.

Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) ia harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, dan dapat memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Bahar selaku salah satu guru di madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

Kepala madrasah selalu menghimbau dan menasehati kepada guru dan staff pada setiap rapat rutin untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan benar dan sungguh-sungguh untuk mencerdaskan anak bangsa, perangkat pembelajaran lainnya dan masuk kelas tepat pada waktunya. Tak hanya guru, setiap apel pagi pun kepala madrasah tak henti-

⁶⁸Dahmaniar, S.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, "Wawancara", 27 Mei 2025.

hentinya untuk selalu memberikan nasehat terhadap seluruh warga madrasahny agar supaya bisa memperhatiakn terkait kedisiplinan.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kepala madrasah secara konsisten menekankan pentingnya dedikasi dan tanggung jawab kepada seluruh warga madrasah. Melalui rapat rutin dan apel pagi, beliau selalu menghimbau guru-guru dan staf untuk menjalankan tugas mereka dengan benar dan sungguh-sungguh, termasuk dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, kedisiplinan waktu mengajar, dan upaya mencerdaskan anak bangsa. Nasehat ini juga diberikan kepada seluruh warga madra untuk menanamkan nilai-nilai positif secara keseluruhan. Agar supaya guru-guru yang kurang disiplin bisa lebih ditingkatkan kedisiplinanya.

⁶⁹Bahar, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga “*Wawancara*”, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang “Peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat bangga” Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangat signifikan melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai motivator, supervisor, dan leader. Kepala madrasah menggunakan pendekatan yang humanis, persuasif, dan penuh keteladanan dalam membina para guru agar lebih sadar dan konsisten terhadap kedisiplinan.
2. Dalam peran sebagai motivator, kepala madrasah mendorong guru untuk meningkatkan kedisiplinan melalui bimbingan rutin, motivasi personal, pemberian penghargaan, serta pendekatan emosional yang membangun semangat kerja para guru.
3. Sebagai supervisor, kepala madrasah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap kehadiran dan pelaksanaan tugas guru, memberikan teguran yang membina, serta mendorong guru untuk memperbaiki diri tanpa menciptakan rasa malu atau tekanan berlebihan.
4. Dalam perannya sebagai leader, kepala madrasah menumbuhkan iklim kerja yang komunikatif dan inspiratif, memberikan teladan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, serta menetapkan visi dan sistem kerja yang jelas dan terarah.
5. Tantangan utama yang dihadapi kepala madrasah meliputi rendahnya kesadaran sebagian guru terhadap pentingnya kedisiplinan dan kondisi

kesejahteraan guru, khususnya yang berstatus honorer, yang berdampak terhadap motivasi dan konsistensi kedisiplinan mereka. Kendala ini dihadapi kepala madrasah dengan pendekatan empatik dan kolaboratif.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Khairaat Bangga:

1. Bagi Kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan strategi kepemimpinan dalam aspek pembinaan kedisiplinan guru. Pendekatan persuasif, keteladanan, dan pengawasan sistematis terbukti lebih efektif dalam membina guru secara berkelanjutan.
2. Bagi Guru, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang humanis dan inspiratif akan menumbuhkan tanggung jawab moral dalam menjalankan tugas. Guru diharapkan dapat lebih sadar akan perannya sebagai teladan kedisiplinan, baik bagi peserta didik maupun dalam lingkungan kerja.
3. Bagi Lembaga madrasah MIS Al-Khairaat Bangga, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk evaluasi internal dan penguatan budaya disiplin madrasah. Strategi yang telah diterapkan dapat diinstitutionalisasi sebagai bagian dari kebijakan madrasah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini membuka ruang kajian lanjutan, terutama dalam menggali faktor eksternal lain yang memengaruhi kedisiplinan guru, seperti insentif, beban kerja, atau dukungan dari yayasan penyelenggara madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Bunggin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Dova, Muhammad Khalil, Hamidullah Mahmud, "Kepemimpinan Dalam Ersektif Al-Qur'an", jurnal ilmu Al-Qur'an dan tafsir, 2023.
- E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah (MBS): Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Gusman, Hagi Eka, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam", 2014.
- Hajar, Siti, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Madrasah Dasar". Jurnal Basicedu, 2021.
- Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Madrasah*, Jakarta: PT.Indeks, 2015.
- Islami, Nur Fajrianti, Erdhita Oktrifianty, Dan Ina Magdalena, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah Dasar Di Sdn Cipondoh 1 Kota Tangerang", 2021.
- J, Subranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran* Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981.
- Kementrian Agama Republic Indonesia AL-Qur'an dan terjemahaya, Terjemahnya Jakarta:cv.alfatih berkah cipta, 2022.
- Matondang, Silvia Elastari "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru".
- Maya H, *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Madrasah dalam Mengelola Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Musri,"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di Smp Negeri 8 Padang." Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi, 2020.

Musril, *“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di Smp Negeri 8 Padang”*. Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi 2020.

Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty, Ina Magdalena. *“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah Dasar SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang”*. Jurnal Edukasi dan Sains, 2021.

Purwaka, Tommy Henra, *Metodologi Penelitian Hukum* Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017
Tentang Kepala Madrasah.

Sa’adah, Muftahatus. *“Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif”*, Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika, 2022.

Subagiyono, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Surakhmad, Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.

Syafaruddin, Asrul 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Jakarta: CitaPustaka Media.

Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Wahyudi, Imam *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.

Wahyuni, Nuriyah Fikri, *“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMP PGRI 03 Kencong Jember,”* LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 30 Juni 2021.

Yahya, Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
Psp.Kemdiknas.go.id

Zai, Periaman Eka, *“Peran Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah Di Sma Negeri 1 Ulugawo”*, 2022.

Zulkhairi. *“Kepemimpinan Pendidikan Kepala Madrasah dalam Perspektif AlQur’an”*, Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan, 2021.

Dahmaniar, S.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, *“Wawancara”*, 27 Mei 2025.

Bahar, Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga *“Wawancara”*, Ruang Guru, 28 Mei 2025.

Sulastri , Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga *“Wawancara”*, Ruang Guru, 26 Mei 2025.

Herni Hero , Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga *“Wawancara”*, Ruang Guru, 26 Mei 2025.

Maslinda, Guru Madrasah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, *“Wawancara”*, Ruang guru, 28 Mei 2025.

Fahrunnisa, S.Pd, Guru Madrasah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bangga, *“Wawancara”*, 28 Mei 2025.

Ayu Lestari Dewi, Tenaga Oprator MIS Al-Khairaat Bangga, *“Wawancara”* Ruang Guru, 26 Mei 2025.’

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi

“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Al-Khairaat Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MIS Al-Khairaat Bangga?
2. Bagaimana tantangan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MIS Al-Khairaat Bangga?

Pertanyaan	Narasumber
1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai kedisiplinan guru dalam konteks madrasah? 2. Langkah-langkah apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk membina dan meningkatkan kedisiplinan guru? 3. Apakah Bapak/Ibu memiliki visi atau program khusus terkait kedisiplinan tenaga pendidik? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi contoh kedisiplinan kepada guru? 5. Apakah ada mekanisme evaluasi terhadap kedisiplinan guru yang Bapak/Ibu terapkan? 6. Sejauh mana kebijakan disiplin yang diterapkan mendapat dukungan dari guru dan staf? 7. Apakah Bapak/Ibu menerapkan reward dan punishment dalam hal kedisiplinan guru? 8. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kedisiplinan guru?	Kepala Madrasah

9. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi guru yang kurang disiplin? 10. Apakah ada kendala yang berasal dari luar madrasah (misalnya lingkungan sosial, yayasan, atau kebijakan)? 11. Strategi apa yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut? 12. Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terhadap pembinaan disiplin guru?	
1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kedisiplinan guru di lingkungan madrasah ini? 2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kepala madrasah dalam membina kedisiplinan guru? 3. Apakah kepala madrasah memberikan teladan dalam hal kedisiplinan? 4. Bagaimana cara kepala madrasah menyampaikan aturan atau kebijakan terkait kedisiplinan? 5. Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya pembinaan dari kepala madrasah? 6. Apakah terdapat bentuk penghargaan atau sanksi yang diterapkan kepala madrasah terkait disiplin? 7. Apa tantangan terbesar menurut Bapak/Ibu dalam menjaga kedisiplinan sebagai guru? 8. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap kebijakan kedisiplinan yang diterapkan kepala madrasah	Guru Madrasah

9. Apakah menurut Bapak/Ibu lingkungan madrasah mendukung terciptanya budaya disiplin?	
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan ke depan?	

LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dahmaniar S.Pd.I.	Kepala Madrasah	
2	Sulastri S.Pd.	Wali Kelas	
3	Herni Hero, A.,MA.	Wali Kelas	
4	Maslinda S.Pd.	Wali Kelas	
5	Fahrunnisa S.Pd.	Guru Akidah Akhlak	
6	Bahar S.Pd.	Wali Kelas	

LAMPIRAN III

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

.PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Muhammad Fikransyah NIM : 211030036
TTL : Bangga 13-12-2003 Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Semester :
Alamat : HP : 0823-4826-9062
Judul :

☒ Judul I
Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi
masalah ketidaksiptinan guru di mis AL-Khairat Bangga

☐ Judul II
Pengaruh model kepemimpinan kepala sekolah terhadap
prestasi belajar siswa di mis AL-Khairat Bangga

☐ Judul III
Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja
guru di mis AL-Khairat Bangga

Palu, 23 April 2024

Mahasiswa,

Muhammad Fikransyah
NIM 211030036

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. Syahril, M.A

Pembimbing II : Muh. Sarib Abd. Razak, S.Ag, M.Pd.1

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031008

LAMPIRAN IV

SURAT KEPUTUSAN PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 247, TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dra. Mastura Minabari, M.M
2. Pembimbing I : Drs. Syahril, M.A.
3. Pembimbing II : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.M.Pd.I
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Muhammad Fitransyah
- NIM : 211030036
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Proposal : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUASTA(MIS) AI-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : Februari 2025
Dekan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

LAMPIRAN V

UNDANGAN MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 576 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Sigi, Februari 2025

Kepada Yth.

1. Drs. Syahril, M.A. (Pembimbing I)
2. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.M.Pd.I (Pembimbing 2)
3. Dra. Mastura Minabari, M.M (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

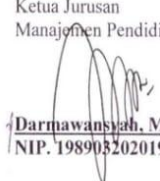
Nama : Muhammad Fitransyah
NIM : 211030036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
No. Handphone : 082349269062
Judul Proposal Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUASTA(MIS) AL-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 17 Februari 2025
Waktu : 09:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam,


Darmawansyah, M.Pd.,
NIP. 198903202019031008

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 18 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Muhammad Fitransyah
NIM : 211030036
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUASTA(MIS) AL-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.M.Pd.I
Penguji : Dra. Mastura Minabari, M.M

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	3	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	3	
3.	METODOLOGI	3	
4.	PENGUASAAN	3	
5.	JUMLAH	3	
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Sigi, 18 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Darmawansyah, M.Pd.,
NIP. 198903202019031008

Penguji,

Dra. Mastura Minabari, M.M
NIP. 196202121999032001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, 18 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Muhammad Fitriansyah
NIM : 211030036
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUASTA(MIS) AL-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.M.Pd.I
Penguji : Dra. Mastura Minabari, M.M

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	80	

Sigi, 18 Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Darmawansyah, M.Pd.,
NIP. 198903202019031008

Pembimbing I,

Drs. Syahril, M.A.
NIP. 196304011992031004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, 18 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Muhammad Fitransyah
NIM : 211030036
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUASTA(MIS) AL-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI.
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.M.Pd.I
Penguji : Dra. Mastura Minabari, M.M

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, Februari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Darmawansyah, M.Pd.,
NIP. 198903202019031008

Pembimbing II,

Muhammad Sarib Abdul Rasak,
S.Ag.M.Pd.I
NIP. 196904021996031001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

LAMPIRAN VII

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Muhammad Fitriasyah
NIM : 211030036
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUASTA(MIS) AL-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI
Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 18 Februari 2025/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Hastaki	211030035	8 / MPI		
2.	SAIFUL PRADIYTA	221010006	6 / PAI		
3.	Faradila Wulan azzah	211030031	8 / MPI		
4.	Moh. Fadhl	211010220	8 / PAI		
5.	IPANG SUNDARI	211010117	8 / PAI		
6.	Ahmad	221010023	6 / PAI		
7.	Nur Afri	221010021	6 / PAI		
8.	TIBRA JAFAAR	221010009	6 / PAI		
9.	SYAFRIANA	221010020	6 / PAI		
10.	Anisa Putri Mangira	221010029	6 / PAI		
11.	Moh. Syarif	221010011	6 / PAI		
12.	AMAMULLAH	221010026	6 / PAI		
13.	Sarah Nur Hafira	211030022	8 / MPI		
14.	Eko Saputra	211030020	8 / MPI		

Sigi, 18 Februari 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Drs. Syahril, M.A.
NIP.196304011992031004

Muhammad Sarib Abdul
Rasak, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196704021996031001

Dra. Mastura Minabari, M.M
NIP. 196202121999032001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Darmawansyah, M.Pd.,
NIP. 198903202019031008

LAMPIRAN VIII

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1387 /Un.24/F.I.I/PP.00.9/04/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 20 Mei 2025

Yth. Kepala Mis Al-Khairaat Bangga

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Muhamad Fitransyah
NIM : 21.1.03.0036
Tempat Tanggal Lahir : Bangga, 13 Desember 2003
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Karajalembe
Judul Skripsi : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUASTA (MIS) AL-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI
No. HP : 082348269062

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Syahril, M.A
2. Muhammad Sarib Abdul Razak, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

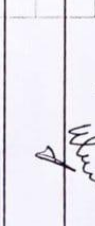
Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I/
NIP. 19731931 200501 1 070

LAMPIRAN IX

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARARAMA PALU					
NAMA		: Muhammad Fikrawati			
NIM		: 211030036			
PROGRAM STUDI		: MPI			
NO	HARITANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 18 Januari 2024	Syarifudin Nurdinichah Alhamimi	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (MKT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas I Kota Palu	1. Dr. Fatmahan Saganti, M.Si 2. M. Iqbal Fakhri, S.Pd., M.Pd	
2	Kamis 18 Januari 2024	Wahid	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Falaq Sigi Gowa	1. Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd 2. Fitri Himmah, M.Hum.	
3	Jumat 19 Januari 2024	Ulin Lano	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (MKT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas I Kota Palu	1. Sabidudin, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. Elia, S.Ag., M.Ag.	
4	Selasa 16 Juli 2024	Haskati	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (MKT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas I Kota Palu	1. Dr. H. Pama, M.Pd 2. Dr. Shariq, S.Ag., M.Ag.	
5	Selasa 16 Juli 2024	Umi, Zulfa	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (MKT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas I Kota Palu	1. Dr. H. Pama, M.Pd 2. Dr. Shariq, S.Ag., M.Ag.	
6	Rabu 17 Juli 2024	Farah Azzahra Zahra	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (MKT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas I Kota Palu	1. Dr. H. Pama, M.Pd 2. Dr. Shariq, S.Ag., M.Ag.	
7	Sabtu 23 Juli 2024	Sarah Nur Safira	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (MKT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas I Kota Palu	1. Dr. H. Pama, M.Pd 2. Dr. Shariq, S.Ag., M.Ag.	
8	Rabu 07 Agustus 2024	Yulu Hidayatullah	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (MKT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas I Kota Palu	1. Dr. H. Pama, M.Pd 2. Dr. Shariq, S.Ag., M.Ag.	
9				1.	
10				2.	

LAMPIRAN X

SURAT BALASAN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT BANGGA
KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI
NSM : 111272100009
Alamat : Jl. Poros Palu-Bungga Desa Bungga

SURAT PERNYATAAN

Sigi, 16 Juli 2025

Nomor : 276/KP-MIA/BG/VII/2025
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islan Negeri Datokarama Palu
di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 20 mei 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama **Muhamad Fitransyah** dengan judul, *"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Alkhairaat Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi"*.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Kepala MIS Alkhairaat Bangga



LAMPIRAN XI

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Fikra Syah

NIM : 211030036

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)

Pembimbing I :

Pembimbing II :

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Rabu 22/01	I	Perbaiki FTI	
		II	Daftar Isi	
		III	Revisi	
	Kamis 30/01	I	Daftar Isi	
		II	Revisi	
		III	Revisi	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		I	Perbaikan masih banyak typo yang tidak benar	
		II	Daftar Isi	
		III	Perbaikan metode penelitian yang kurang lengkap materi di Bab II	
		IV	Perbaikan di Daftar Isi/Perbaikan yg banyak typo	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		IV	karawang Sarung dan inskansi magistra di Perwakilan Abstrak. Pausan magistrat, teknik Pawisan kerangka Pawikran Perbaiki hasil di Bab 4 ketera yang magis buku kars di Perbaiki kembali	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

Yang bertanda tangan dibawah ini

Dr. Schirz, MA
1030 Shawnee Blvd NW
Atlanta, GA 30308
404.525.1111

1963 Oct 01 1999263/1004

Sam Jones / 11/1/02

Lehter kaja

: Pembimbing I

mu. Sarib Abd Kasak, S. Ag. M. Pd. 1

19690402199603/001

Penhix/T

from 6/17/72

: Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa

Muhammad Fitriani Syah

211030036 Dendrik

pendidikan 15 tahun
: 211030050
: manajmen

: Peran perempuan dalam kegiatan

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian

munagasyah skripsi.

Palu,.....
Pembimbing II

Pending II



1

NIP. 19690402

201-202

17

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR: **001** TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- Memperhatikan surat permohonan saudara: **Muhammad Fitransyah**, NIM 211030036 mahasiswa Program Studi **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang Ujian Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S1) dengan Judul Tugas Akhir **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) AL-KHAIRAAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Tugas Akhir tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Dewan Penguji Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan;
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Dewan Penguji Tugas Akhir pada Ujian Tugas Akhir yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu masa Jabatan 2023-2027.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025 GENAP
- Pertama : Penguji Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Dewan Penguji tersebut bertugas :
1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Tugas Akhir kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sigi
Pada Tanggal 24 Juli 2025
/ Dekan.


Prof. Dr. H. Naepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I /
NIP. 197312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارقاراما
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu, Palolo Desa Bombewe Kecamatan Sigi-Bromaru, Tana, Sulawesi Tengah 74514
Website: www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

Mohon
Sifat
Urgensi
Perihal

1814
Penting

Sigi 29 Juli 2025

Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
1. Darmawansyah, M Pd
2. Dra. Maslura Minabari, M M
3. Muhammad Naofal S Pd, M Pd
4. Drs. Syahril M A
5. Muhammad Sanb Abdul Rasak, S Ag, M Pd I

Assalamualaikum wr wb

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Nama	Muhammad Fitransyah
NIM	211030036
Program Studi	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Skripsi	PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) KHAIRAT BANGGA KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	Rabu, 30 Juli 2025
Jam	10.00 Selesai
Ruang Sidang	Meja Sidang E
Tempat	Cedung Etik Lantai 3 Kampus II

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Masmur, M. S. Pd. T., M. Pd.
NIP. 198903282020121002

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Hitam Putih, Almamater dan Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih, Almamater (Wanita).

LAMPIRAN XII

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Papan Nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



2. Sertifikasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



3. Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



4. Halaman Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



5. Musholla Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



6. Suasana Kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



7. Jadwal Pelajaran di Dalam Kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga

JADWAL PELAJARAN KELAS III (TIGA)

JADWAL PELAJARAN MATHS AND SCIENCE FOR KEMERLIS BANGKAS
KEMERLIS BANGKAS, KEMERLIS BANGKAS, KEMERLIS BANGKAS

DATE	MATHS	SCIENCE	ACTIVITY
10/10/2023	Maths	Science	Maths
11/10/2023	Maths	Science	Maths
12/10/2023	Maths	Science	Maths
13/10/2023	Maths	Science	Maths
14/10/2023	Maths	Science	Maths
15/10/2023	Maths	Science	Maths
16/10/2023	Maths	Science	Maths
17/10/2023	Maths	Science	Maths
18/10/2023	Maths	Science	Maths
19/10/2023	Maths	Science	Maths
20/10/2023	Maths	Science	Maths
21/10/2023	Maths	Science	Maths
22/10/2023	Maths	Science	Maths
23/10/2023	Maths	Science	Maths
24/10/2023	Maths	Science	Maths
25/10/2023	Maths	Science	Maths
26/10/2023	Maths	Science	Maths
27/10/2023	Maths	Science	Maths
28/10/2023	Maths	Science	Maths
29/10/2023	Maths	Science	Maths
30/10/2023	Maths	Science	Maths
31/10/2023	Maths	Science	Maths

WALI KEAS & NURAIMAN

MENGETAHUI KAMAD DAHMANJAR SPd

8. Data Peserta Didik

FORM INPUT DATA ID/MI
NAMA SEKOLAH : MIS AL-KHAIIRAAT
BANGGA
NIBS/INPS : 160728497
DATA PTN BERDASARKAN HAZAH

NO	IDENTIFIKASI	L	P	JML
1.	SD	-	-	-
2.	SMP	-	-	-
3.	SMA	1	2	3
4.	PAKET A	-	-	-
5.	PAKET B	-	-	-
6.	PAKET C	-	-	-
7.	D1	-	-	-
8.	D2	-	1	1
9.	D3	-	-	-
10.	S1	-	6	6
11.	S2	1	-	1
12.	S3	-	-	-
Jumlah		2	9	13

DATA PTN BERDASARKAN HAZAH

NO	KUALIFIKASI GURU	Jumlah Guru	JML
1.	GURU KELAS		
2.	GURU MATA PELAJARAN		
3.	GURU BK		
4.	GURU PENDAMPING		
5.	GURU HONORER	2	11
6.	Jumlah		13

Jumlah Murid Berdasarkan Kelas

NO	KELAS	Jumlah	JML
1.	I	16	16
2.	II	10	7
3.	III	15	9
4.	IV	10	7
5.	V	11	8
6.	VI	10	12
7.	Jumlah	72	59

Jumlah Murid Berdasarkan Usia

NO	USIA	Jumlah Murid	JML
1.	<5 TAHUN	-	-
2.	5 TAHUN	1	1
3.	6 TAHUN	11	9
4.	7 TAHUN	14	11
5.	8 TAHUN	7	7
6.	9 TAHUN	12	8
7.	10 TAHUN	16	10
8.	11 TAHUN	9	15
9.	12 TAHUN		
10.	13 TAHUN		
11.	14 TAHUN		
12.	15 TAHUN		
Jumlah		70	61

Sarana Prasarana

NO	TIPE	Jumlah	JML
1.	Buku	1	1
2.	Kursi	1	1
3.	Meja	1	1
4.	Alat PPK	1	1
5.	Alat PPK	1	1
6.	Alat PPK	1	1
7.	Alat PPK	1	1
8.	Alat PPK	1	1
9.	Alat PPK	1	1
10.	Alat PPK	1	1
11.	Alat PPK	1	1
12.	Alat PPK	1	1
13.	Alat PPK	1	1
14.	Alat PPK	1	1
15.	Alat PPK	1	1
16.	Alat PPK	1	1
17.	Alat PPK	1	1
18.	Alat PPK	1	1
19.	Alat PPK	1	1
20.	Alat PPK	1	1
21.	Alat PPK	1	1
22.	Alat PPK	1	1
23.	Alat PPK	1	1
24.	Alat PPK	1	1
25.	Alat PPK	1	1
26.	Alat PPK	1	1
27.	Alat PPK	1	1
28.	Alat PPK	1	1
29.	Alat PPK	1	1
30.	Alat PPK	1	1
31.	Alat PPK	1	1
32.	Alat PPK	1	1
33.	Alat PPK	1	1
34.	Alat PPK	1	1
35.	Alat PPK	1	1
36.	Alat PPK	1	1
37.	Alat PPK	1	1
38.	Alat PPK	1	1
39.	Alat PPK	1	1
40.	Alat PPK	1	1
41.	Alat PPK	1	1
42.	Alat PPK	1	1
43.	Alat PPK	1	1
44.	Alat PPK	1	1
45.	Alat PPK	1	1
46.	Alat PPK	1	1
47.	Alat PPK	1	1
48.	Alat PPK	1	1
49.	Alat PPK	1	1
50.	Alat PPK	1	1
51.	Alat PPK	1	1
52.	Alat PPK	1	1
53.	Alat PPK	1	1
54.	Alat PPK	1	1
55.	Alat PPK	1	1
56.	Alat PPK	1	1
57.	Alat PPK	1	1
58.	Alat PPK	1	1
59.	Alat PPK	1	1
60.	Alat PPK	1	1
61.	Alat PPK	1	1
62.	Alat PPK	1	1
63.	Alat PPK	1	1
64.	Alat PPK	1	1
65.	Alat PPK	1	1
66.	Alat PPK	1	1
67.	Alat PPK	1	1
68.	Alat PPK	1	1
69.	Alat PPK	1	1
70.	Alat PPK	1	1
71.	Alat PPK	1	1
72.	Alat PPK	1	1
73.	Alat PPK	1	1
74.	Alat PPK	1	1
75.	Alat PPK	1	1
76.	Alat PPK	1	1
77.	Alat PPK	1	1
78.	Alat PPK	1	1
79.	Alat PPK	1	1
80.	Alat PPK	1	1
81.	Alat PPK	1	1
82.	Alat PPK	1	1
83.	Alat PPK	1	1
84.	Alat PPK	1	1
85.	Alat PPK	1	1
86.	Alat PPK	1	1
87.	Alat PPK	1	1
88.	Alat PPK	1	1
89.	Alat PPK	1	1
90.	Alat PPK	1	1
91.	Alat PPK	1	1
92.	Alat PPK	1	1
93.	Alat PPK	1	1
94.	Alat PPK	1	1
95.	Alat PPK	1	1
96.	Alat PPK	1	1
97.	Alat PPK	1	1
98.	Alat PPK	1	1
99.	Alat PPK	1	1
100.	Alat PPK	1	1

Tingkat/Kelas

NO	TINGKAT/KELAS	JML ROMBEL
1.	KELAS 1	2
2.	KELAS 2	1
3.	KELAS 3	1
4.	KELAS 4	1
5.	KELAS 5	1
6.	KELAS 6	1
7.	ROMBEL	7

Mengertahu:
Kepala Madrasah
DAHMANIAR S PdJ

9. Rapat Evaluasi Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



10. Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



11. Wawancara Bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



12. Wawancara Bersama Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



13. Wawancara Bersama Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



14. Wawancara Bersama Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



15. Wawancara Bersama Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Khairaat Bangga



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Pribadi

Nama	: Muhamad Fitriansyah
Nim	: 211030036
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat Tanggal Lahir	: Bangga 13 Desember 2003
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Btn Petobo Permai

2. Identitas Orang Tua

a. Ayah	
Nama	: Lukman Y.R
Agama	: Islam
Alamat	: Bangga
Pekerjaan	: Petani
b. Ibu	
Nama	: Siti Hadija
Agama	: Islam
Alamat	: Bangga
Pekerjaan	: IRT

3. Latar Belakang Pendidikan

SD	: MIS Al-khairaat Bangga
SMP	: SMPN 21 SIGI
SMA	: SMK Al-Khairaat Pusat
PERGURUAN TINGGI	: UIN Datokarama Palu-Sekarang

